



BAB III GAMBARAN PENGELOLAAN KEUANGAN DAERAH SERTA KERANGKA PENDANAAN

3.1. Kinerja Keuangan Periode 2011-2015

Penyusunan Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah (APBD) pada dasarnya bertujuan untuk menyelaraskan kebijakan ekonomi makro dan sumber daya yang tersedia, mengalokasikan sumber daya secara tepat sesuai kebijakan pemerintah dan mempersiapkan kondisi bagi pelaksanaan pengelolaan anggaran secara baik. Aspek penting dalam penyusunan anggaran adalah penyelarasan antara kebijakan (*policy*), perencanaan (*planning*) dengan penganggaran (*budgeting*) antara pemerintah dengan pemerintah daerah.

3.1.1. Kinerja Pelaksanaan APBD

Perkembangan kinerja keuangan pemerintah daerah, tidak terlepas dari batasan pengelolaan keuangan daerah sebagaimana diatur dalam Undang-undang Nomor 23 Tahun 2014 tentang Pemerintahan Daerah dan Undang-Undang Nomor 33 Tahun 2004 tentang Perimbangan Keuangan antara Pemerintah Pusat dan Pemerintahan Daerah, Peraturan Pemerintah Nomor 58 Tahun 2005 tentang Pengelolaan Keuangan Daerah dan Peraturan Menteri Dalam Negeri (Permendagri) Nomor 13 Tahun 2006 juncto Permendagri Nomor 59 Tahun 2007 tentang Perubahan Atas Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 13 Tahun 2006 Tentang Pedoman Pengelolaan Keuangan Daerah.

Sesuai ketentuan perundang-undangan yang berlaku tersebut, kinerja keuangan pemerintah daerah berkaitan dengan kinerja pelaksanaan pengelolaan APBD serta aspek kondisi neraca daerah. Untuk melihat kinerja pelaksanaan APBD, maka telaah terhadap struktur pendapatan daerah dan akurasi belanja merupakan hal yang penting untuk dilaksanakan. Struktur APBD Kota Bandung terdiri atas: (1) Penerimaan Daerah yang di dalamnya terdapat Pendapatan Daerah dan Penerimaan Pembiayaan Daerah; (2) Pengeluaran Daerah yang di dalamnya terdapat Belanja Daerah dan Pengeluaran Pembiayaan Daerah.

3.1.1.1 Pendapatan Daerah

Pendapatan Daerah terdiri atas :1) Pendapatan Asli Daerah (PAD) yang terdiri dari Pajak Daerah, Retribusi Daerah, Hasil Perusahaan Daerah, Pengelolaan Kekayaan Daerah yang telah dipisahkan dan lain-lain Pendapatan Asli Daerah yang Sah; 2) Dana Perimbangan yang meliputi Bagi Hasil Pajak, Bagi Hasil Bukan Pajak, Dana Alokasi Umum dan Dana Alokasi Khusus; dan 3) Kelompok Lain-lain Pendapatan Daerah yang Sah meliputi : dana bagi Hasil Pajak Provinsi, Dana Penyesuaian Otonomi Khusus, Bantuan Keuangan dari Provinsi dan PEMDA lainnya dan Bagi Hasil Retribusi Provinsi. Pendapatan dari dana perimbangan sebenarnya diluar kendali Pemerintah Daerah karena alokasi dana tersebut ditentukan oleh Pemerintah Provinsi berdasarkan formula yang telah ditetapkan.

Untuk melihat sejauh mana kinerja pengelolaan keuangan pelaksanaan APBD Kabupaten Bima selama kurun waktu 5 (lima) tahun terakhir yaitu tahun dapat dilihat pada tabel 3.1.

Tabel 3.1 Target Pendapatan Daerah Kabupaten Bima Tahun 2011 –2015

(dalam ribuan Rupiah)

| NO | U R A I A N | 2011 | | 2012 | | 2013 | | 2014 | | 2015 | | RATA-RATA PERTUMBUHAN (%) |
|------------|--|-----------------|------|----------------|------|------------------|------|------------------|------|----------------------|-------|---------------------------------|
| | | Nilai (Rp) | % | Nilai (Rp) | % | Nilai (Rp) | % | Nilai (Rp) | % | Nilai (Rp) | % | |
| 1 | 2 | 3 | 4 | 5 | 6 | 7 | 8 | 9 | 10 | 11 | 12 | 13 |
| A | PENDAPATAN DAERAH | | | | | | | | | | | |
| I | PENDAPATAN ASLI DAERAH | 46.560.570,83 | 5,7 | 68.514.035,33 | 5,0 | 78.564.172,49 | 5,1 | 97.318.465,98 | 7,7 | 109.622.428.954,34 | 7,2 | 25,29 |
| 1. | Pendapatan Pajak Daerah | 2.832.348,14 | 5,6 | 4.134.421,04 | 11,6 | 4.503.853,04 | 9,3 | 8.126.144,98 | 7,2 | 10.138.932.144,00 | 11,0 | |
| 2. | Pendapatan Retribusi Daerah | 24.446.375,00 | 21,3 | 30.190.922,50 | 58,7 | 40.047.094,23 | 65,9 | 18.496.985,94 | 18,6 | 20.345.918.438,50 | 7,2 | |
| 3. | Pendapatan Hasil Pengelolaan Kekayaan Daerah Yang Dipisahkan | 2.558.500,00 | 5,9 | 2.958.500,00 | 7,6 | 3.799.000,00 | 7,1 | 4.088.500,00 | 4,6 | 4.480.576.696,84 | 4,6 | |
| 4. | Lain-lain Pendapatan Asli Daerah Yang Sah | 16.723.347,69 | 67,1 | 31.230.191,78 | 22,1 | 30.214.225,22 | 17,6 | 66.606.835,06 | 69,5 | 74.657.001.675,00 | 77,2 | |
| | Rata-rata Pendapatan Asli Daerah (PAD) | 18.624.228,3 | | 27.405.614,1 | | 31.425.669,0 | | 38.927.386,4 | | 27.405.607.238,6 | | |
| II | DANA PERIMBANGAN | 604.782.077,17 | 79,3 | 719.298.884,50 | 82,1 | 828.116.279,28 | 82,1 | 895.428.900,67 | 77,4 | 936.358.642.000,00 | 70,7 | 11,85 |
| 1. | Dana Bagi Hasil Pajak/ Bagi Hasil Bukan Pajak | 35.012.959,17 | 5,7 | 31.326.848,52 | 4,3 | 35.832.137,98 | 3,7 | 33.424.613,67 | 3,3 | 33.202.248.000,00 | 2,9 | |
| 2. | Dana Bagi Hasil Bukan Pajak (Sumber Daya Alam) | 0,00 | | 5.856.225,98 | 0,8 | 4.095.362,30 | 0,4 | 0,00 | | | | |
| 3. | Dana Alokasi Umum | 515.559.218,00 | 85,3 | 618.722.430,00 | 86,1 | 698.561.969,00 | 85,0 | 771.058.947,00 | 86,5 | 806.493.334.000,00 | 83,8 | |
| 4. | Dana Alokasi Khusus | 54.209.900,00 | 9,0 | 63.393.380,00 | 8,8 | 89.626.810,00 | 10,9 | 90.945.340,00 | 10,2 | 96.663.060.000,00 | 13,2 | |
| | Rata-rata Dana Perimbangan | 201.357.770 | | 179.729.014 | | 205.500.472,40 | | 297.127.985,28 | | 320.664.470,15 | | |
| III | LAIN-LAIN PENDAPATAN YANG SAH | 187.566.576,61 | 15,1 | 130.793.666,06 | 12,9 | 125.865.648,57 | 12,8 | 184.230.330,85 | 15,0 | 277.160.555.026,50 | 22,2 | 32,62 |
| 1. | Pendapatan Hibah | 0,00 | | | | | | 2.340.081,00 | 0,2 | 3.890.647.500,00 | 3,0 | |
| 2. | Dana Bagi Hasil Pajak dari Propinsi dan Pemda Lainnya | 9.653.999,38 | 11,1 | 10.276.542,06 | 10,3 | 9.371.988,57 | 10,0 | 40.883.416,85 | 18,0 | 36.604.066.192,50 | 10,5 | |
| 3. | Bantuan Keuangan dari Propinsi atau Pemda Lainnya | 0,00 | 3,7 | 19.200.000,00 | 4,4 | 0,00 | 0,4 | 0,00 | 2,9 | 0,00 | 0,8 | |
| 4. | Dana Transfer Tunjangan Guru | 5.435.600,00 | 50,3 | 5.000.000,00 | 85,3 | 1.290.000,00 | 89,6 | 5.000.000,00 | 78,9 | 0,00 | 67,7 | |
| 5. | Dana Adhoc | 57.893.647,24 | 34,8 | 96.317.124,00 | - | 114.669.850,00 | - | 136.006.833,00 | - | 205.310.185.000,00 | - | |
| 6. | Dana Alokasi Desa dari Pemerintah | 0,00 | | 0,00 | | 0,00 | | 0,00 | | | 18,0 | |
| | DPIPD | 39.600.000,00 | | 0,00 | | 0,00 | | 0,00 | | 0,00 | | |
| | DPPID | 34.529.040,00 | | 0,00 | | 0,00 | | 0,00 | | 0,00 | | |
| | Dana Bantuan Operasional Sekolah | 40.454.290,00 | | 0,00 | | 0,00 | | 0,00 | | 0,00 | | |
| | Dana Alokasi Desa | 0,00 | | 0,00 | | 0,00 | | 0,00 | | 31.355.656.334,00 | | |
| | Rata - rata Lain-lain Pendapatan yang sah | 28.698.180 | | 37.631.342 | | 42.663.703 | | 43.114.881 | | 60.408.379 | | |
| | JUMLAH PENDAPATAN DAERAH | 838.909.224,61, | 100 | 918.606.585,89 | 100 | 1.032.546.100,33 | 100 | 1.176.977.697,50 | 100 | 1.323.141.625.980,84 | 100,0 | 15,74 |

Sumber : LPPD Pemkab Bima, 2012 - 2015

Berdasarkan tabel diatas didapatkan gambaran bahwa rata-rata pertumbuhan pendapatan daerah Kabupaten Bima selama kurun waktu 2011-2015 adalah 15,74%. Pendapatan daerah Kabupaten Bima masih sangat bergantung dari dana pusat yaitu Dana Perimbang sebesar 77, 61% dari total pendapatan Kabupaten Bima. Sedangkan Pendapatan Asli Daerah (PAD) masih sangat kecil yaitu sebesar 6,28%.

1. Pengelolaan Pendapatan Asli Daerah

Pendapatan Asli Daerah Kabupaten Bima berasal dari 4 (empat) komponen utama, berupa : (a) Pajak Daerah, (b) Retribusi Daerah, (c) Pengelolaan Kekayaan Daerah yang Dipisahkan, dan (d) Lain-Lain Pendapatan Asli Daerah yang Sah. Pendapatan Asli Daerah, Peningkatan pelayanan administrasi pemungutan Pajak Daerah dan Retribusi Dimana pendapatan Asli Daerah sebagaimana tergambar di atas, tak terlepas dari upaya- upaya yang telah pertumbuhan dilakukan baik itu intensifikasi dan ekstensifikasi pemungutan terhadap sumber-sumber Daerah serta Peningkatan pemahaman dan kesadaran masyarakat dibidang pendapatan daerah. Rata-rata Pertumbuhan Pendapatan Asli Daerah Kabupaten Bima selama kurung waktu 2011-2015 adalah sebesar 25,29%. Kontribusi terbesar berasal dari Lain-lain Pendapatan Asli Daerah yang Sah yaitu sebesar 57,02%.

2. Pengelolaan Dana Perimbangan

Dana perimbangan, merupakan sektor penerimaan yang memberikan kontribusi paling besar terhadap total Pendapatan Daerah yaitu rata-rata sebesar 77,61%. Dana Perimbangan terdiri dari:

1. Dana Bagi Hasil Pajak/ Bagi Hasil Bukan Pajak
2. Dana Bagi Hasil Bukan Pajak (Sumber Daya Alam)
3. Dana Alokasi Umum
4. Dana Alokasi Khusus

Pertumbuhan Dana Perimbangan Kabupaten Bima Tahun 2011-2015 adalah 11, 85%.

3. Lain-lain Pendapatan yang Sah

Lain-lain pendapatan yang sah terdiri dari pendapatan Hibah, Dana Darurat, Dana bagi Hasil Propinsi dan Pemerintah Daerah Lainnya, Dana Penyesuaian dan Otonomi Khusus, Bantuan Keuangan dari Propinsi atau Pemerintah Daerah Lainnya dan dana Transfer Tunjangan Guru. Lain-lain Pendapatan yang Sah mengalami pertumbuhan sebesar 32,62% selama kurun waktu 2011-2015.

Bila dikomparasi antara anggaran yang diberikan dengan realisasi penyerapannya selama lima tahun terakhir ini, pencapaian realisasi anggaran tertinggi rata-rata berasal dari dana perimbangan sebesar 99,8% sedangkan porsi realisasi terkecil pada lain-lain pendapatan yang sah sebesar 76%. Dari data yang dipaparkan menunjukkan bahwa hal ini sangat berkaitan dengan porsi anggaran yang di realisasikan sudah sesuai dengan porsi program yang dibuat terutam dari SKPD teknis terkait. Akan tetapi penyerapan anggaran ini belum bisa banyak berperan dalam hal pengembangan pertumbuhan ekonomi daerah dan perbaikan IPM, untuk itu perlu fokus lebih besar dalam membuat dan menganalisis permasalahan utam yang terjadi dan menggunakan anggaran secara efisien sesuai dengan apa yang telah diprogramkan pada Visi Misi daerah. Untuk melihat lebih rinci target anggaran dan realisasi dapat dilihat pada Tabel 3.2 berikut ini :

Tabel 3.2. Target dan Realisasi Pendapatan Daerah Kabupaten Bima Tahun 2011 –2015

(dalam ribuan rupiah)

| NO | U R A I A N | 2011 | | | 2012 | | | 2013 | | | 2014 | | | 2015 | | |
|-----|--|-----------------------|-----------------------|-------------|-----------------------|-----------------------|-------------|-----------------------|-----------------------|--------------|-----------------------|-----------------------|-------------|---------------------------|---------------------------|--------------|
| | | ANGGARAN | REALISASI | % | ANGGARAN | REALISASI | % | ANGGARAN | REALISASI | % | ANGGARAN | REALISASI | % | ANGGARAN | REALISASI | % |
| 1 | 2 | 3 | 4 | 5 | 6 | 7 | 8 | 9 | 10 | 11 | 12 | 13 | 14 | 15 | 16 | 17 |
| | PENDAPATAN DAERAH | | | | | | | | | | | | | | | |
| | PENDAPATAN ASLI DAERAH | 46.560.570,83 | 43.093.600,63 | 92,6 | 68.514.035,33 | 43.435.392,43 | 63,4 | 78.564.172,49 | 50.667.887,49 | 64,5 | 97.318.465,98 | 88.531.408,74 | 91,0 | 109.622.428.954,34 | 97.579.001.552,78 | 89,0 |
| 1. | Pendapatan Pajak Daerah | 2.832.348,14 | 2.432.348,14 | 85,9 | 4.134.421,04 | 5.050.233,90 | 122,2 | 4.503.853,04 | 4.735.484,00 | 105,1 | 8.126.144,98 | 6.416.680,07 | 79,0 | 10.138.932.144,00 | 10.722.368.225,00 | 105,8 |
| 2. | Pendapatan Retribusi Daerah | 24.446.375,00 | 9.171.440,00 | 37,5 | 30.190.922,50 | 25.479.860,03 | 84,4 | 40.047.094,23 | 33.399.678,27 | 83,4 | 18.496.985,94 | 16.470.345,41 | 89,0 | 20.345.918.438,50 | 7.016.607.165,00 | 34,5 |
| 3. | Pendapatan Hasil Pengelolaan Kekayaan Daerah Yang Dipisahkan | 2.558.500,00 | 2.558.500,00 | 100,0 | 2.958.500,00 | 3.308.701,57 | 111,8 | 3.799.000,00 | 3.621.257,47 | 95,3 | 4.088.500,00 | 4.081.544,00 | 99,8 | 4.480.576.696,84 | 4.482.394.562,00 | 100,0 |
| 4. | Lain-lain Pendapatan Asli Daerah Yang Sah | 16.723.347,69 | 28.931.312,49 | 173,0 | 31.230.191,78 | 9.596.596,92 | 30,7 | 30.214.225,22 | 8.911.467,75 | 29,5 | 66.606.835,06 | 61.562.839,26 | 92,4 | 74.657.001.675,00 | 75.357.631.600,78 | 109,0 |
| | Rata-rata Pendapatan Asli Daerah (PAD) | 18.624.228,3 | 17.237.440,3 | 97,8 | 27.405.614,1 | 17.374.157,0 | 82,5 | 31.425.669,0 | 20.267.155,0 | 75,6 | 38.927.386,4 | 35.412.563,5 | 90,2 | 27.405.607.238,6 | 24.394.750.388,2 | 234,5 |
| | DANA PERIMBANGAN | 604.782.077,17 | 604.073.312,31 | 99,9 | 719.298.884,50 | 718.916.059,54 | 99,9 | 828.116.279,28 | 822.001.889,59 | 99,3 | 895.428.900,67 | 891.383.955,84 | 99,5 | 936.358.642.000,00 | 961.993.410.451,00 | 131,7 |
| 1. | Dana Bagi Hasil Pajak/ Bagi Hasil Bukan Pajak | 35.012.959,17 | 34.321.682,31 | 98,0 | 31.326.848,52 | 31.106.367,33 | 99,3 | 35.832.137,98 | 30.771.504,70 | 85,9 | 33.424.613,67 | 29.379.668,84 | 87,9 | 33.202.248.000,00 | 28.193.946.451,00 | 109,0 |
| 2. | Dana Bagi Hasil Bukan Pajak (Sumber Daya Alam) | 0,00 | 0,00 | | 5.856.225,98 | 5.693.882,22 | 97,2 | 4.095.362,30 | 3.041.605,89 | 74,3 | 0,00 | 0,00 | n/a | | | |
| 3. | Dana Alokasi Umum | 515.559.218,00 | 515.530.730,00 | 100,0 | 618.722.430,00 | 618.722.430,00 | 100,0 | 698.561.969,00 | 698.561.969,00 | 100,0 | 771.058.947,00 | 771.058.947,00 | 100,0 | 806.493.334.000,00 | 806.493.334.000,00 | 87,0 |
| 4. | Dana Alokasi Khusus | 54.209.900,00 | 54.220.900,00 | 100,0 | 63.393.380,00 | 63.393.380,00 | 100,0 | 89.626.810,00 | 89.626.810,00 | 100,0 | 90.945.340,00 | 90.945.340,00 | 100,0 | 96.663.060.000,00 | 127.306.130.000,00 | 0,0 |
| | LAIN-LAIN PENDAPATAN YANG SAH | 187.566.576,61 | 114.792.719,57 | 61,2 | 130.793.666,06 | 112.894.024,72 | 86,3 | 125.865.648,57 | 128.337.017,09 | 102,0 | 184.230.330,85 | 172.459.525,89 | 93,6 | 277.160.555.026,50 | 302.041.893.999,02 | n/a |
| 1. | Pendapatan Hibah | 0,00 | 0,00 | | | | | | | | 2.340.081,00 | 394.223,99 | | 3.890.647.500,00 | 9.124.464.115,00 | 99,6 |
| 2. | Dana Bagi Hasil Pajak dari Propinsi dan Pemda Lainnya | 9.653.999,38 | 12.791.799,34 | 132,5 | 10.276.542,06 | 11.576.900,72 | 112,7 | 9.371.988,57 | 12.781.589,69 | 136,4 | 40.883.416,85 | 31.058.468,90 | 76,0 | 36.604.066.192,50 | 31.851.171.884,02 | 0,0 |
| 3. | Dana Penguatan Infrastruktur dan Prasaran Daerah (Adhoc) | 0,00 | 0,00 | | 19.200.000,00 | 0,00 | 0,00 | 0,00 | 0,00 | 0,00 | 0,00 | 0,00 | 0,00 | 0,00 | 0,00 | 0,00 |
| 4. | Bantuan Keuangan dari Propinsi atau Pemda Lainnya | 5.435.600,00 | 4.253.400,00 | 78,3 | 5.000.000,00 | 5.000.000,00 | 100,0 | 1.290.000,00 | 539.670,00 | 41,8 | 5.000.000,00 | 5.000.000,00 | 100,0 | 0,00 | 2.400.000.000,00 | 0,00 |
| 5. | Dana Transfer Tunjangan Guru | 57.893.647,24 | 57.747.520,24 | 99,7 | 96.317.124,00 | 96.317.124,00 | 100,0 | 114.669.850,00 | 114.669.850,00 | 100,0 | 136.006.833,00 | 136.006.833,00 | 100,0 | 205.310.185.000,00 | 204.419.885.000,00 | 0,0 |
| 6. | Dana Adhoc | 0,00 | 40.000.000,00 | 0 | 0,00 | 0,00 | 0,00 | 0,00 | 0,00 | 0,00 | 0,00 | 0,00 | 0,00 | | | 0,00 |
| 7. | DPIPD | 39.600.000,00 | 0,00 | | 0,00 | 0,00 | 0,00 | 0,00 | 0,00 | 0,00 | 0,00 | 0,00 | 0,00 | 0,00 | 0,00 | 87,0 |
| 8. | DPPID | 34.529.040,00 | 0,00 | | 0,00 | 0,00 | 0,00 | 0,00 | 0,00 | 0,00 | 0,00 | 0,00 | 0,00 | 0,00 | 0,00 | 0,00 |
| 9. | Dana Bantuan Operasional Sekolah | 40.454.290,00 | 0,00 | | 0,00 | 0,00 | 0,00 | 0,00 | 0,00 | 0,00 | 0,00 | 0,00 | 0,00 | 0,00 | 0,00 | 0,00 |
| 10. | Dana Alokasi Desa | 0,00 | 0,00 | | 0,00 | 0,00 | 0,00 | 0,00 | 0,00 | 0,00 | 0,00 | 0,00 | 0,00 | 31.355.656.334,00 | 54.246.373.000,00 | 99,6 |
| | JUMLAH DANA PERIMBANGAN | 792.348.653,78 | 718.866.031,88 | 94,3 | 850.092.550,56 | 831.810.084,26 | 95,0 | 953.981.927,85 | 950.338.906,67 | 94,9 | 1.079.659.231,52 | 1.063.843.481,73 | 92,3 | | | |
| | JUMLAH PENDAPATAN DAERAH | 838.909.224,61 | 761.959.632,51 | 90,8 | 918.606.585,89 | 875.245.476,69 | 95,3 | 1.032.546.100,33 | 1.001.006.794,16 | 96,9 | 1.176.977.697,50 | 1.152.374.890,48 | 97,9 | 1.323.141.625.980,84 | 1.361.614.306.002,80 | 102,9 |

Sumber : LPPD Pemerintah Kabupaten Bima, 2012 – 2015

3.1.1.2. Kinerja Pengelolaan Belanja Daerah

Dalam pengelolaan keuangan daerah , faktor pembelajaan merupakan salah satu aspek penting agar penggunaan anggaran yang ada benar-benar sesuai peruntukkan dan manfaatnya. Berdasarkan Permendagri No.13 Tahun 2006 sebagaimana telah diubah dengan permendagri Nomor 59 Tahun 2007 tentang Pedoman Pengelolaan Keuangan Daerah, kebijakan pengelolaan anggaran belanja daerah secara umum diarahkan untuk memenuhi rencana anggaran belanja untuk seluruh bagian belanja pada setiap bidang urusan pemerintahan daerah yang menjadi kewenangan kabupaten, terdiri dari 26 urusan wajib, 8 urusan pilihan yaitu :

1. Belanja tidak langsung, yang ditujukan untuk memenuhi : (1) belanja pegawai; (2) belanja bunga; (3) belanja subsidi; (4) belanja hibah; (5) belanja bantuan sosial; (6) Belanja bagi hasil kepada Propinsi/Kabupaten/Kota dan pemerintah desa; (7) belanja bantuan keuangan kepada Propinsi/Kabupaten/Kota dan Pemerintah desa; dimana kedua jenis belanja tersebut ditujukan untuk memberikan bagian dari pajak dan retribusi daerah kepada pemerintah desa sebagaimana ketentuan yang berlaku, serta ditujukan untuk memberikan bantuan keuangan bagi perorangan, kelompok masyarakat, organisasi kemasyarakatan, LSM, organisasi profesi, partai politik dan bantuan untuk instansi vertikal yang ada di Kabupaten Bima serta bantuan keuangan bagi program unggulan yang telah direncanakan oleh Pemerintah Kabupaten Bima, serta; (8) belanja tidak terduga yang jenis belanjanya meliputi pengeluaran yang berkenaan dengan penanganan bencana alam, bencana sosial dan pengeluaran tidak terduga lainnya yang sangat diperlukan dalam rangka penyelenggaraan kewenangan pemerintahan daerah yaitu pengeluaran- pengeluaran yang dibutuhkan untuk penyediaan sarana dan prasarana langsung dengan pelayanan masyarakat, yang anggarannya tidak tersedia dalam tahun anggaran yang bersangkutan ditujukan untuk pengembalian atas kelebihan penerimaan yang terjadi dalam tahun anggaran yang telah ditutup dengan dukungan bukti-bukti yang sah;
2. Dalam pelaksanaan belanja langsung ditujukan untuk memenuhi alokasi biaya bagi kegiatan pembangunan yang hasilnya dirasakan langsung oleh masyarakat, baik berupa barang dan/atau jasa publik, fisik maupun non-fisik yang terdiri dari belanja pegawai, belanja barang dan jasa serta belanja modal. Belanja Daerah Pemerintah Kabupaten Bima tahun 2011 -2014 telah ditetapkan dalam Peraturan

Daerah tentang Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah (APBD) Kabupaten Bima tiap tahun. Besarnya anggaran belanja yang telah ditetapkan terus mengalami peningkatan. Pada tahun 2011 sebesar Rp. 882.925.999,00 dan pada tahun 2014 menjadi Rp.1.227.776.969 atau naik rata-rata sebesar 20,2%. Bila dilihat dari realisasi belanja pada tahun 2011 jumlah realisasi belanja sebesar Rp. 792.928.422,51 atau terealisasi sebesar 89,8%, lalu menjadi Rp. 750.092.060,13 terealisasi sebesar 91,2%. Dan pada tahun 2014 sebesar 1.073.263.586,1 atau terealisasi sebesar 87,4%.

Tabel 3.3. Target dan Realisasi Belanja Daerah Kabupaten Bima Tahun 2011-2014

(dalam ribuan rupiah)

| NO | URAIAN | 2011 | | | 2012 | | | 2013 | | | 2014 | | |
|----|---|----------------|----------------|-------|----------------|----------------|------|-----------------|----------------|------|----------------|-----------------|------|
| | | ANGGARAN | REALISASI | % | ANGGARAN | REALISASI | % | ANGGARAN | REALISASI | % | ANGGARAN | REALISASI | % |
| 1 | 2 | 3 | 4 | 6 | 7 | 8 | 9 | 10 | 11 | 12 | 13 | 14 | 15 |
| | | | | | | | | 0,00 | 0,00 | | | | |
| | BELANJA DAERAH | | | | | | | 0,00 | 0,00 | | | | |
| | BELANJA TIDAK LANGSUNG | 521.992.070,61 | 519.656.369,50 | 99,6 | 643.717.785,92 | 626.412.371,09 | 97,3 | 743.043.121,48 | 714.840.372,02 | 0,0 | 749.350.477,07 | 708.106.441,39 | 94,5 |
| 1 | Belanja Pegawai | 474.244.080,80 | 474.097.952,69 | 100,0 | 600.927.657,11 | 590.002.145,25 | 98,2 | 664.414.949,87 | 642.667.329,39 | 96,7 | 689.084.245,96 | 655.212.298,50 | 95,1 |
| 2 | Belanja Bunga | 0,00 | 0,00 | | 0,00 | 0,00 | 0,0 | 0,00 | 0,00 | 0,0 | 0,00 | 0,00 | 0,0 |
| 3 | Belanja Subsidi | 0,00 | 0,00 | | 0,00 | 0,00 | 0,0 | 0,00 | 0,00 | 0,0 | 0,00 | 0,00 | 0,0 |
| 4 | Belanja Hibah | 4.184.505,00 | 3.050.000,00 | 72,9 | 5.114.932,00 | 4.869.667,00 | 95,2 | 40.969.402,50 | 37.716.590,20 | 92,1 | 22.496.356,80 | 17.926.058,95 | 79,7 |
| 5 | Belanja Bantuan Sosial | 17.751.268,00 | 16.696.200,00 | 94,1 | 9.834.500,00 | 6.066.066,96 | 61,7 | 6.490.000,00 | 6.257.936,58 | 96,4 | 6.205.000,00 | 5.849.736,16 | 94,3 |
| 6 | Belanja Bagi Hasil Kepada Pemerintah | 24.012.216,81 | 24.012.216,81 | 100 | 27.840.696,81 | 25.474.491,88 | 91,5 | 27.918.769,11 | 27.555.921,79 | 98,7 | 28.054.874,31 | 27.845.700,38 | 99,3 |
| | Propinsi/Kabupaten/Kota dan Pemerintah Desa | 0,00 | 0,00 | | 0,00 | 0,00 | | 0,00 | 0,00 | | 0,00 | 0,00 | |
| 7 | Belanja Bantuan Keuangan Kepada Pemerintah | 0,00 | 0,00 | | 0,00 | 0,00 | 0,0 | 0,00 | 0,00 | 0,0 | 0,00 | 0,00 | 0,0 |
| | Propinsi/Kabupaten/Kota dan Pemerintah Desa | 0,00 | 0,00 | | n/a | n/a | | 0,00 | 0,00 | | 0,00 | 0,00 | |
| 8 | Belanja Tidak Terduga | 1.800.000,00 | 1.800.000,00 | 100,0 | n/a | n/a | | 3.250.000,00 | 642.594,06 | 20 | 3.510.000,00 | 1.272.647,40 | 36,3 |
| | BELANJA LANGSUNG | 360.960.928,39 | 273.272.053,02 | 75,7 | 178.857.987,53 | 123.679.689,04 | 69,1 | 330.679.153,98 | 271.668.825,29 | 82,2 | 478.426.492,43 | 365.157.144,80 | 76,3 |
| 1 | Belanja Pegawai | 38.686.135,05 | 30.946.959,30 | 80 | n/a | n/a | | 0,00 | 0,00 | | 56.898.546,27 | 39.554.353,66 | 69,5 |
| 2 | Belanja Barang & Jasa | 127.511.816,12 | 94.998.365,84 | 74,5 | 3.974.154,68 | 3.944.398,90 | 99,3 | 129.706.211,05 | 112.496.033,60 | 86,7 | 178.857.884,34 | 128.104.977,64 | 71,6 |
| 3 | Belanja Modal | 194.762.977,23 | 147.326.727,88 | 75,6 | 174.883.832,86 | 119.735.290,14 | 68,5 | 200.972.942,93 | 159.172.791,69 | 79,2 | 242.670.061,82 | 197.497.813,50 | 81,4 |
| 4 | Transfer bagi hasil ke Desa | | | | 0,00 | 0,00 | | 27.918.769,11 | 27.555.921,79 | | 0,00 | 0,00 | |
| | JUMLAH BELANJA DAERAH | 882.952.999,00 | 792.928.422,51 | 89,8 | 822.575.773,46 | 750.092.060,13 | 91,2 | 1.073.722.275,4 | 986.509.197,3 | 91,9 | 1.227.776.969 | 1.073.263.586,1 | 87,4 |

Sumber : LPPD Pemerintah Kabupaten Bima, 2012 – 2015

Tabel 3.4. Kontribusi dan Pertumbuhan Belanja Daerah Kabupaten Bima Tahun 2011-2014

(dalam ribuan rupiah)

| NO | U R A I A N | KONTRIBUSI (%) | | | | RERATA KONTRIBUSI (%) | PERTUMBUHAN / TH (%) | | | RERATA / TH |
|----|---|----------------|-------|-------|-------|-----------------------|----------------------|--------|--------|-------------|
| | | 2011 | 2012 | 2013 | 2014 | | 2012 | 2013 | 2014 | |
| 1 | 2 | 3 | 4 | 5 | 6 | 7 | 8 | 9 | 10 | 11 |
| | BELANJA DAERAH | | | | | | | | | |
| | BELANJA TIDAK LANGSUNG | 65,5 | 83,5 | 72,5 | 66,0 | 74,0 | 15,4 | 14,1 | -0,9 | 6,6 |
| 1 | Belanja Pegawai | 59,8 | 78,7 | 65,1 | 61,0 | 68,3 | 10,6 | 8,9 | 2,0 | 5,4 |
| 2 | Belanja Bunga | 0,0 | 0,0 | 0,0 | 0,0 | 0,0 | n/a | n/a | n/a | n/a |
| 3 | Belanja Subsidi | 0,0 | 0,0 | 0,0 | 0,0 | 0,0 | n/a | n/a | n/a | n/a |
| 4 | Belanja Hibah | 0,4 | 0,6 | 3,8 | 1,7 | 2,0 | 701,0 | 674,5 | -52,5 | 311,0 |
| 5 | Belanja Bantuan Sosial | 2,1 | 0,8 | 0,6 | 0,5 | 0,7 | -34,0 | 3,2 | -6,5 | -1,7 |
| 6 | Belanja Bagi Hasil Kepada Pemerintah | 3,0 | 3,4 | 2,8 | 2,6 | 2,9 | 0,3 | 8,2 | 1,1 | 4,6 |
| | Propinsi/Kabupaten/Kota dan Pemerintah Desa | 0,0 | 0,0 | 0,0 | 0,0 | 0,0 | n/a | n/a | n/a | n/a |
| 7 | Belanja Bantuan Keuangan Kepada Pemerintah | 0,0 | 0,0 | 0,0 | 0,0 | 0,0 | n/a | n/a | n/a | n/a |
| | Propinsi/Kabupaten/Kota dan Pemerintah Desa | 0,0 | 0,0 | 0,0 | 0,0 | 0,0 | n/a | n/a | n/a | n/a |
| 8 | Belanja Tidak Terduga | 0,2 | 0,0 | 0,1 | 0,1 | 0,1 | n/a | n/a | 98,0 | n/a |
| | BELANJA LANGSUNG | 34,5 | 16,5 | 27,5 | 34,0 | 26,0 | 84,9 | 119,7 | 34,4 | 77,0 |
| 1 | Belanja Pegawai | 3,9 | 0,0 | 0,0 | 3,7 | 1,2 | n/a | n/a | n/a | n/a |
| 2 | Belanja Barang & Jasa | 12,0 | 0,5 | 11,4 | 11,9 | 8,0 | 3163,7 | 2752,0 | 13,9 | 1383,0 |
| 3 | Belanja Modal | 18,6 | 16,0 | 16,1 | 18,4 | 16,8 | 14,9 | 32,9 | 24,1 | 28,5 |
| 4 | Transfer bagi hasil ke Desa | 0,0 | 0,0 | 2,8 | 0,0 | 0,9 | n/a | n/a | -100,0 | n/a |
| | JUMLAH BELANJA DAERAH | 100,0 | 100,0 | 100,0 | 100,0 | 100,0 | 30,5 | 31,5 | 8,8 | 20,2 |

Sumber : LPPD Pemerintah Kabupaten Bima, 2012 - 2015

3.1.1.3. Kinerja Pengelolaan Pembiayaan Daerah

Untuk melihat kinerja keuangan daerah tidak terlepas dari Struktur Pembiayaan yang terdiridari Penerimaan daerah dan Pengeluaran daerah. Komponen Penerimaan Daerah terdiri dari : (1) Sisa Lebih Perhitungan Anggaran Tahun Anggaran Sebelumnya; (2) Pencairan Dana Cadangan; (3) Hasil Penjualan Aset Daerah yang Dipisahkan; (4) Penerimaan Pinjaman Daerah; (5) Penerimaan kembali Pemberian Pinjaman; (6) Penerimaan Piutang Daerah; dan (7) Penerimaan Pihak Ketiga, adapun komponen Pengeluaran Daerah terdiri dari: (1) Pembentukan Dana Cadangan; (2) Penyertaan Modal (Investasi) Daerah; (3) Pembayaran Pokok Utang; (4) Pemberian Pinjaman Daerah; (5) Sisa Lebih Perhitungan Anggaran (SILPA) Tahun Berkenaan; dan (6) Pengeluaran Pihak Ketiga. Dimana jumlah defisit anggaran pada setiap tahunnya tidak boleh lebih besar dari 3% PDRB dan dapat ditutupi dari penerimaan pembiayaan setelah dikurangi dengan pengeluaran pembiayaan. Kontribusi terbesar dalam penerimaan pembiayaan adalah dari Sisa Lebih Perhitungan Anggaran Tahun Anggaran Sebelumnya (SILPA), dalam kurun waktu 2011– 2015. Dari data tabel berdasarkan rata – rata prosentase besaran SILPA terhadap total belanja daerah adalah sebesar 100% hanya pada tahun 2011 sebesar 70,6%. Diketahui bahwa SILPA merupakan kas bebas (freecash) yang belum terikat penggunaannya. Penggunaan SILPA dilakukan terkait dengan adanya kebijakan anggaran defisit atau karena adanya perubahan anggaran. SILPA merepresentasikan sisa kas yang timbul karena realisasi pendapatan daerah yang melebihi realisasi belanja daerah. Dengan demikian, SILPA dapat memberikan tanda adanya kinerja anggaran yang baik. Selain dari SILPA yang memberikan kontribusi Penerimaan daerah adalah Penerimaan kembali Pemberian Pinjaman Daerah, akan tetapi nilainya sangat kecil mempengaruhi besaran penerimaan daerah yaitu sebesar rata-rata 0,7%. Sedangkan untuk Pengeluaran daerah Pembentukan Pengeluaran daerah yang terbesar dari Penyertaan Modal Pemerintah Daerah yaitu rata-rata sebesar 71,7%, dimana pada tahun 2014 terealisasi sebesar Rp. 2.535.000.000,- . Dilihat dari porsi penyertaan modal masih sangat kecil, dimana hal ini belum dapat menjadi investasi penting pemerintah daerah sebagai dasar pendapatan bagi hasil deviden usaha pemerintah daerah.

Tabel 3.5
Capaian Penerimaan dan Pengeluaran Daerah Kab. Bima Tahun 2011-2015

| N O | U R A I A N | 2011 | | | 2012 | | | 2013 | | | 2014 | | | 2015 | | |
|-----|--|---------------|---------------|------|---------------|--------------------|--------------------|--------------------|---------------|-------|---------------|---------------|--------|---------------|---------------|--------|
| | | ANGGARAN | REALISASI | % | ANGGARAN | REALISASI | % | ANGGARAN | REALISASI | % | ANGGARAN | REALISASI | % | ANGGARAN | REALISASI | % |
| 1 | 2 | 3 | 4 | 5 | 6 | 13 | 13 | 13 | 10 | 11 | 12 | 13 | 14 | 15 | 16 | 17 |
| | PENERIMAAN DAERAH | 45.578.774,39 | 32.163.790,00 | 70,6 | 31.980.970,03 | 56.039.398,38 | 56.039.398,38 | 56.039.398,38 | 45.526.675,13 | 100,0 | 55.694.271,99 | 56.039.398,38 | 100,6 | | | 100,6 |
| 1 | Penggunaan Sisa Lebih Perhitungan Anggaran (Silpa) | 45.578.774,39 | 32.163.790,00 | 70,6 | 31.950.970,03 | 55.664.271,99 | 55.664.271,99 | 55.664.271,99 | 45.506.175,13 | 100,0 | 55.664.271,99 | 55.664.271,99 | 100,0 | | | 100,0 |
| 2 | Pencairan Dana Cadangan | 0,00 | 0,00 | 0,00 | 0,00 | 0,00 | 0,00 | 0,00 | 0,00 | 0,00 | 0,00 | 0,00 | 0,00 | | | 0,00 |
| 3 | Hasil Penjualan Kekayaan Daerah Yg Dipisahkan | 0,00 | 0,00 | 0,00 | 0,00 | 0,00 | 0,00 | 0,00 | 0,00 | 0,00 | 0,00 | 0,00 | 0,00 | | | 0,00 |
| 4 | Penerimaan Pinjaman Daerah | 0,00 | 0,00 | 0,00 | 0,00 | 0,00 | 0,00 | 0,00 | 0,00 | 0,00 | 0,00 | 0,00 | 0,00 | | | 0,00 |
| 5 | Penerimaan Kembali Pemberian Pinjaman Daerah | 0,00 | 0,00 | 0,00 | 30.000,00 | 375.126,39 | 375.126,39 | 375.126,39 | 20.500,00 | 68,3 | 30.000,00 | 375.126,39 | 1250,4 | | | 1250,4 |
| 6 | Penerimaan Piutang Daerah | 0,00 | 0,00 | 0,00 | 0,00 | 0,00 | 0,00 | 0,00 | 0,00 | 0,00 | 0,00 | 0,00 | 0,00 | | | 0,00 |
| | PENGELUARAN DAERAH | 1.535.000,00 | 1.495.000,00 | 97,4 | 3.100.000,00 | 3.535.000,00 | 3.535.000,00 | 3.535.000,00 | 3.360.000,00 | 100,0 | 4.895.000,00 | 3.535.000,00 | 72,2 | | | 72,2 |
| 1 | Pembentukan Dana Cadangan | 0,00 | 0,00 | 0,00 | 0,00 | 0,00 | 0,00 | 0,00 | 0,00 | 0,00 | | | | | | 0,00 |
| 2 | Penyertaan Modal Pemerintah Daerah | 1.535.000,00 | 1.495.000,00 | 97,4 | 2.495.000,00 | 2.535.000,00 | 2.535.000,00 | 2.535.000,00 | 2.535.000,00 | 100,0 | | | | 3.035.000,00 | 2.535.000,00 | 83,5 |
| 3 | Pembayaran Pokok Utang | 0,00 | 0,00 | 0,00 | 0,00 | 2014 | 2014 | 2014 | 0,00 | 0,00 | | | | 1.000.000,00 | 1.000.000,00 | 100 |
| 4 | Pemberian Pinjaman Daerah | 0,00 | 0,00 | 0,00 | 0,00 | REALISASI I | REALISASI I | REALISASI I | 0,00 | 0,00 | | | | 0,00 | 0,00 | 0,00 |
| 5 | Dana Bergulir | 0,00 | 0,00 | 0,00 | 605.000,00 | 13 | 13 | 13 | 825.000,00 | 100,0 | | | | 860.000,00 | 0,00 | 0,00 |
| | Pembiayaan Neto | 45.578.774,39 | 32.163.790,00 | 69,6 | 28.880.970,03 | | | | 42.166.675,13 | 100,0 | | | | 50.799.271,99 | 52.504.398,38 | 103,4 |

Sumber : LPPD Pemerintah Kabupaten Bima, 2012 - 2015

Tabel 3.6. Kontribusi dan Pertumbuhan Belanja Daerah Kabupaten Bima Tahun 2011-2014

(dalam jutaan rupiah)

| NO | U R A I A N | KONTRIBUSI (%) | | | | RERATA KONTRIBUSI (%) | PERTUMBUHAN | | | RERATA / TH |
|----|---|----------------|--------|--------|--------|-----------------------------|-------------|-------|----------|----------------|
| | | 2011 | 2012 | 2013 | 2014 | | 2012 | 2013 | 2014 | |
| 1 | 2 | 3 | 4 | 5 | 6 | 7 | 8 | 9 | 10 | 11 |
| | PENERIMAAN DAERAH | 100,0 | 100,0 | 100,0 | 100,0 | 100,0 | 42,4 | 42,4 | 23,1 | 32,7 |
| 1 | Penggunaan Sisa Lebih Perhitungan Anggaran | 100,0 | 99,9 | 99,9 | 99,9 | 99,3 | 42,4 | 42,4 | 22,3 | 32,4 |
| 2 | Pencairan Dana Cadangan | 0,0 | 0,0 | 0,0 | 0,0 | 0,0 | n/a | n/a | n/a | n/a |
| 3 | Hasil Penjualan Kekayaan Daerah Yg Dipisahkan | 0,0 | 0,0 | 0,0 | 0,0 | 0,0 | n/a | n/a | n/a | n/a |
| 4 | Penerimaan Pinjaman Daerah | 0,0 | 0,0 | 0,0 | 0,0 | 0,0 | n/a | n/a | n/a | n/a |
| 5 | Penerimaan Kembali Pemberian Pinjaman Daerah | 0,0 | 0,1 | 0,1 | 0,1 | 0,7 | 0,0 | 42,3 | 1729,9 | 886,1 |
| 6 | Penerimaan Piutang Daerah | 0,0 | 0,0 | 0,0 | 0,0 | 0,0 | n/a | n/a | n/a | n/a |
| | PENGELUARAN DAERAH | 100,0 | 100,0 | 100,0 | 100,0 | 100,0 | 8,4 | 8,7 | 5,2 | 7,0 |
| 1 | Pembentukan Dana Cadangan | 0,0 | 0,0 | 0,0 | 0,0 | 0,0 | n/a | n/a | n/a | n/a |
| 2 | Penyertaan Modal Pemerintah Daerah | 100,0 | 80,5 | 75,4 | 62,0 | 71,7 | 1,6 | 2,0 | 0,0 | 1,0 |
| 3 | Pembayaran Pokok Utang | 0,0 | 0,0 | 0,0 | 20,4 | 28,3 | n/a | n/a | n/a | n/a |
| 4 | Pemberian Pinjaman Daerah | 0,0 | 0,0 | 0,0 | 0,0 | 0,0 | n/a | n/a | n/a | n/a |
| 5 | Dana Bergulir | 0,0 | 19,5 | 24,6 | 17,6 | 0,0 | 36,4 | 36,4 | -100,0 | -31,8 |
| | Jumlah Pengeluaran Daerah | 100,0 | 100,00 | 100,00 | 100,00 | 100,00 | 37,97 | 38,38 | (100,00) | (30,81) |
| | Pembiayaan Neto | 4,0 | | | | | 46,0 | 46,0 | 24,5 | 35,3 |

Sumber : Laporan Keuangan Pemerintah Kabupaten Bima, 2012 - 2015

3.1.2. Neraca Keuangan

Laporan keuangan merupakan hal yang sangat penting untuk dilihat dan ditelaah, dimana neraca adalah laporan yang menggambarkan posisi keuangan suatu entitas (perusahaan, pemerintah pusat, pemerintah daerah) yang meliputi aset, kewajiban dan ekuitas dana pada suatu saat tertentu. Laporan Neraca daerah akan memberikan informasi penting kepada Kepala daerah dan jajaran Pejabat daerah, DPRD, maupun para Kreditur/Pemberi Pinjaman kepada daerah serta masyarakat luas lainnya tentang posisi atau keadaan kekayaan (*Asset*) daerah dan kewajibannya serta ekuitas pada tanggal tertentu. Elemen utama neraca pemerintah daerah meliputi aset, kewajiban, dan ekuitas dana. Setiap elemen utama neraca tersebut diturunkan dalam sub-sub rekening yang lebih terinci sebagaimana tergambar dalam tabel berikut :

Tabel 3.7. Laporan Neraca Daerah Kabupaten Bima Tahun 2011-2013
(dalam jutaan rupiah)

| NO | URAIAN | TAHUN | | | PERTUMBUHAN NERACA (%)/TH | | |
|-----------|------------------------------------|------------------|------------------|------------------|---------------------------|-------------|---------------|
| | | 2011 | 2012 | 2013 | 2012 | 2013 | Rerata |
| I | ASET LANCAR | | | | | | |
| | Kas dan Setara Kas | 31,560.27 | 44,934.12 | - | 42% | | 0.21 |
| | Kas di Bendahara Penerimaan | 1,127.56 | 136.63 | - | -88% | | (0.44) |
| | Kas di Bendahara Pengeluaran | 4,632.32 | 3,530.55 | - | -24% | | (0.12) |
| | Piutang Pajak | 430.75 | 18.77 | - | -96% | | (0.48) |
| | Putang Retribusi | 304.63 | 353.53 | 372.39 | 16% | 5% | 0.11 |
| | Piutang Lainnya | 3,918.12 | 5,839.46 | 10,879.68 | 49% | 86% | 0.68 |
| | Persediaan | 6,245.16 | 7,008.99 | 14,064.65 | 12% | 101% | 0.56 |
| | Jumlah Aset Lancar | 48,218.81 | 61,822.05 | 25,316.72 | 28% | -59% | (0.15) |
| II | INVESTASI JANGKA PANJANG | | | | | | |
| | Dana Bergulir | 9,922.22 | 10,457.54 | - | 5% | | 0.03 |
| | Jumlah Investasi Non permanen | 9,922.22 | 10,457.54 | - | 5% | | 0.03 |
| | Investasi Permanen | - | - | - | | | - |
| | Penyertaan Modal pemerintah daerah | 23,783.59 | 26,268.59 | 25,372.99 | 10% | -3% | 0.04 |
| | Pinjaman kepada BUMD | 40.00 | - | - | | | - |
| | Jumlah Investasi Permanen | | | | 10% | -3% | 0.03 |

| NO | URAIAN | TAHUN | | | PERTUMBUHAN NERACA (%)/TH | | |
|------------|--|--------------|--------------|--------------|---------------------------|--------|--------|
| | | 2011 | 2012 | 2013 | 2012 | 2013 | Rerata |
| | | 23,823.59 | 26,268.59 | 25,372.99 | | | |
| | Jumlah Investasi Jangka panjang | 33,745.82 | 36,726.13 | 25,372.99 | 9% | -31% | (0.11) |
| III | ASET TETAP | - | - | - | | | - |
| | Tanah | 527,340.27 | 531,025.46 | 420,033.62 | 1% | -21% | (0.10) |
| | Peralatan dan Mesin | 178,806.37 | 217,297.76 | 252,037.02 | 22% | 16% | 0.19 |
| | Bangunan Gedung | 413,046.43 | 459,829.61 | 469,140.26 | 11% | 2% | 0.07 |
| | Jalan, Irigasi dan Jaringan | 467,000.13 | 501,410.00 | 546,183.37 | 7% | 9% | 0.08 |
| | Aset Tetap Lainnya | 20,895.01 | 24,174.21 | 22,682.91 | 16% | -6% | 0.05 |
| | Konstruksi Dalam pengerjaan | 8,825.52 | 4,353.18 | 15,020.62 | -51% | 245% | 0.97 |
| | Jumlah Aset Tetap | 1,615,913.73 | 1,738,090.22 | 1,725,097.79 | 8% | -1% | 0.03 |
| IV | DANA CADANGAN | - | - | - | | | - |
| V | ASET LAINNYA | - | - | - | | | - |
| | Tagihan Penjualan angsuran | 24.88 | 8.51 | 6.47 | -66% | -24% | (0.45) |
| | Tuntutan Ganti Rugi | 2,176.83 | 3,503.95 | - | 61% | | 0.30 |
| | Aset Lain -lain | - | - | 214,357.32 | | | - |
| | Jumlah Aset Lainnya | 2,201.72 | 3,512.46 | 214,363.79 | 60% | 6003 % | 30.31 |
| | JUMLAH ASET | 1,700,080.07 | 1,840,150.85 | 1,990,151.29 | 8% | 8% | 0.08 |
| | KEWAJIBAN | - | - | - | | | - |
| VI | KEWAJIBAN JANGKA PENDEK | - | - | - | | | - |
| | Utang kepada Pihak Ketiga | 21,611.41 | 21,611.41 | 21,455.93 | 0% | -1% | (0.00) |
| | Utang Perhitungan Pihak ketiga | - | - | 2,509.78 | | | - |
| | Hutang Pajak | 2,941.29 | 2,941.29 | - | 0% | | - |
| | Jumlah Kewajiban Jangka pendek | 24,552.69 | 24,552.69 | 23,965.71 | 0% | -2% | (0.01) |
| VII | KEWAJIBAN JANGKA PANJANG | - | - | - | | | - |
| | Utang Dalam Negeri - Pemerintah Pusat | 499.00 | 499.00 | - | 0% | | - |
| | Utang Jangka Panjang lainnya | - | - | - | | | - |
| | Jumlah Kewajiban Jangka panjang | 499.00 | 499.00 | - | 0% | | - |
| | JUMLAH KEWAJIBAN | | | | 0% | -4% | |

| NO | URAIAN | TAHUN | | | PERTUMBUHAN NERACA (%)/TH | | |
|--------------|--|---------------------|---------------------|---------------------|---------------------------|-------------|-------------|
| | | 2011 | 2012 | 2013 | 2012 | 2013 | Rerata |
| | | 25,051.69 | 25,051.69 | 23,965.71 | | | (0.02) |
| | E K U I T A S D A N A | - | - | - | | | - |
| VII I | EKUITAS DANA LANCAR | - | - | - | | | - |
| | Sisa Lebih Pembiayaan anggaran SILPA | 45,506.18 | 45,506.18 | 55,684.27 | 0% | 22% | 0.11 |
| | Pendapatan yang ditanggguhkan | 153.84 | 153.84 | 0.48 | 0% | -100% | (0.50) |
| | Cadangan Piutang | 6,211.76 | 6,211.76 | 11,252.07 | 0% | 81% | 0.41 |
| | Cadangan Persediaan | 7,008.99 | 7,008.99 | 14,064.65 | 0% | 101% | 0.50 |
| | Dana yang Harus Disediakan untuk Pembayaran Utang Jangka Pendek | (21,611.41) | (21,611.41) | 21,455.93 | 0% | -199% | (1.00) |
| | Jumlah Ekuitas Dana Lancar | 37,269.36 | 37,269.36 | 102,457.40 | 0% | 175% | 0.87 |
| IX | EKUITAS DANA INVESTASI | - | - | - | | | - |
| | Diinvestasikan dalam Investasi Jangka Panjang | 36,726.13 | 36,726.13 | 37,257.04 | 0% | 1% | 0.01 |
| | Diinvestasikan dalam Aset tetap | 1,738,090.22 | 1,738,090.22 | 1,725,097.79 | 0% | -1% | (0.00) |
| | Diinvestasikan dalam Aset lainnya | 3,512.46 | 3,512.46 | 214,363.79 | 0% | 6003 % | 30.01 |
| | Dana yang Harus Disediakan untuk Pembayaran Utang Jangka Panjang | (499.00) | (499.00) | - | 0% | | - |
| | Jumlah Ekuitas Dana investasi | 1,777,829.80 | 1,777,829.80 | 1,976,718.62 | 0% | 11% | 0.06 |
| X | EKUITAS DANA CADANGAN | - | - | - | | | - |
| | JUMLAH EKUITAS DANA | 1,815,099.16 | 1,815,099.16 | 2,079,176.02 | 0% | 15% | 0.07 |
| | JUMLAH KEWAJIBAN DAN EKUITAS DANA | 1,840,150.85 | 1,840,150.85 | 2,103,141.73 | 0% | 14% | 0.07 |

Sumber : Laporan Keuangan Pemerintah Kabupaten Bima, 2012 - 2015

3.1.2.1 Aset

Asset digunakan untuk melihat informasi tentang sumber daya yang dimiliki dan dikuasai oleh pemerintah daerah, dimana mampu memberikan manfaat secara ekonomi dan sosial bagi masyarakat dimasa mendatang sebagai akibat dari peristiwa ekonomi masa lalu, serta dapat diukur dalam satuan moneter. Aset terdiri dari (i) aset lancar, (ii) investasi jangka panjang, (iii) aset tetap, (iv) dana cadangan, dan (v) aset

lainnya. Jika dilihat dari struktur tersebut secara berturut-turut asset pada Kabupaten Bima pada tahun 2011 – 2013 sejumlah : 1,7 trilyun; 1,840 Trilyun; dan 1,99 Trilyun. Dimana nilai pertumbuhan aset selama 2011 – 2013 sebesar 8%. Pertumbuhan asset ini memberikan dampak positif bagi perbaikan kinerja keuangan daerah sehingga kedepannya akan memberikan kontribusi bagi penerimaan daerah, berupa aktiva lancar.

Aset Lancar adalah kas dan sumber daya lainnya yang diharapkan dapat dicairkan menjadi kas, dijual atau dipakai habis dalam 1 (satu) periode akuntansi. Aset lancar untuk Kabupaten Bima pada tahun 2013 mencapai Rp.25,3 milyar dengan pertumbuhan rata-rata menurun sebesar -15% per tahun. Investasi jangka panjang dimaksudkan untuk mendapatkan manfaat ekonomi atau manfaat sosial dalam jangka waktu lebih dari satu periode akuntansi. Untuk Kabupaten Bima, investasi jangka panjang bertumbuh negatif dengan rata-rata penurunan sebesar -11% per tahun. Penurunan asset jangka panjang ini terjadi karena penurunan Penyertaan Modal Pemerintah daerah dan Jumlah Investasi Permanen Pemerintah Daerah sebesar -3%.

Asset tetap pada Pemerintah Kabupaten Bima bertumbuh cukup baik terutama pada investasi modal Peralatan dan Mesin sebagai modal pembangunan daerah. Sedangkan tanah menunjukkan penurunan yang cukup signifikan sebesar rata-rata 10%. Penurunan asset tanah ini dikarenakan sepanjang tahun tersebut banyak tanah-tanah asset yang dimiliki Pemerintah Daerah dilepas sebagai tanah hibah pada institusi lain dan pembangunan Politeknik Negeri Bima (PNB) di Desa Sanolo Kec. Bolo Kabupaten Bima.

3.1.2.2 Kewajiban

Kewajiban memberikan informasi tentang utang pemerintah daerah kepada pihak ketiga atau klaim pihak ketiga terhadap arus kas pemerintah daerah. Kewajiban dapat diklasifikasikan menjadi dua yaitu Kewajiban Jangka Pendek dan Kewajiban Jangka Panjang. Jumlah kewajiban yang harus dilaksanakan oleh Pemerintah Kabupaten Bima pada tahun 2013 adalah sebesar Rp 23,965 Milyar, dimana besarnya kewajiban didominasi oleh kewajiban jangka pendek terutama yang berasal dari Utang Kepada pihak ketiga sebesar 21,45 milyar dan hutang pajak sebesar 2,94 Milyar. Untuk kewajiban hutang jangka pendek, hutang pada pihak ketiga tidak mengalami kenaikan atau penurunan apapun sebesar 21,6 Milyar hal ini menunjukkan kinerja pengelolaan hutang daerah sudah sangat baik.

3.1.2.3 Ekuitas Dana

Ekuitas Dana merupakan selisih antara aset dengan kewajiban pemerintah daerah. Ekuitas Dana meliputi (i) Ekuitas Dana Lancar, (ii) Ekuitas Dana Investasi, dan (iii). Ekuitas Dana Cadangan. Ekuitas Dana Lancar adalah selisih antara aset lancar dan kewajiban jangka pendek. Ekuitas dana investasi merupakan selisih antara jumlah nilai investasi permanen, aset tetap dan aset lainnya (tidak termasuk Dana cadangan) dengan jumlah nilai utang jangka panjang. Ekuitas dana cadangan merupakan kekayaan pemerintah daerah yang diinvestasikan dalam Dana cadangan untuk tujuan tertentu di masa mendatang. Nilai ekuitas dana Kabupaten Bima berturut – turut pada tahun 2011-2013 sebesar, Rp. 1,84 Milyar dan meningkat drastis pada tahun 2013 sebesar Rp. 2,079 Milyar atau rata-rata sebesar 7% pertahun. Nilai ekuitas dana yang terbesar adalah berupa jumlah ekuitas dana investasi sebesar Rp 1,976 Milyar, selain itu Ekuitas dana lancar berupa Sisa Lebih Pembiayaan Anggaran (SILPA) menunjukkan kinerja yang cukup mengesankan dimana terjadi kenaikan yang gradual sebesar 22% dan secara rata-rata bertumbuh sebesar 11%. Kenaikan SILPA ini memberikan sinyal positif bahwa pengelolaan keuangan pada Kabupaten Bima menunjukkan kinerja yang baik.

3.1.2.4 Rasio Likuiditas dan Solvabilitas

1. Rasio Likuiditas

Penggunaan Rasio Likuiditas digunakan untuk mengukur kemampuan Pemerintah Daerah dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Untuk neraca keuangan daerah, rasio likuiditas yang digunakan adalah rasio lancar (current ratio) dan Quick Ratio. Rasio lancar adalah aset lancar dibagi dengan kewajiban jangka pendek. Sedang Quick Ratio adalah aset lancar dikurangi persediaan dibagi dengan kewajiban jangka pendek.

Tabel 3.8. Rasio Likuiditas Tahun 2011 – 2014

| No | Rasio Likuiditas | 2011 | 2012 | 2013 | 2014 |
|----|------------------|------|------|------|------|
| 1 | Rasio Lancar | 1,96 | 2,52 | 1,06 | n/a |
| 2 | Quick Ratio | 0,19 | 0,25 | 0,47 | n/a |

Sumber : Laporan Keuangan Bagian Keuangan Pemkab Bima, 2012-2014

Rasio lancar digunakan untuk melihat kemampuan Pemerintah Kabupaten Bima dalam melunasi hutang jangka pendeknya. Semakin besar rasio yang diperoleh, semakin lancar hutang pembayaran jangka pendeknya. Berdasarkan perhitungan, nilai

rasio lancar Neraca Keuangan Pemerintah Kabupaten Bima tahun 2011 sebesar 1,96 di tahun 2012 meningkat sebesar 2,52 sampai dengan 2013 rasio lancar mengalami penurunan sebesar 1,06. Nilai yang diperoleh ini mengindikasikan bahwa Pemerintah Daerah Kabupaten Bima pada tahun 2011 – 2013 dapat dengan mudah mencairkan aset lancarnya untuk membayar seluruh hutang atau kewajiban jangka pendek. Walaupun begitu, perlu diperhatikan nilai rasio lancar yang semakin menurun tajam. Nilai rasio yang semakin kecil dapat menunjukkan semakin berkurangnya kemampuan pemerintah daerah dalam melunasi kewajibannya. Jika ditelusuri masalah ini disebabkan oleh laju pertumbuhan aset lancar yang relatif kecil bahkan cenderung stagnan, namun di sisi lain walaupun hutang pemerintah daerah dalam jangka pendek stagnan, akan tetapi bila terjadi lonjakan hutang jangka pendek seperti terjadinya bencana, bantuan likuiditas BUMD yang recovery dan lain-lain kebutuhan akan mengakibatkan menurunnya kredibilitas Pemerintah Daerah dimata masyarakat dan Kreditor.

2. Rasio Solvabilitas

Rasio Solvabilitas digunakan untuk mengukur perbandingan dana yang disediakan oleh Pemerintah daerah dengan kemampuan membayar besaran hutang yang didapat. Rasio ini dimaksudkan untuk menilai seberapa jauh aktiva Pemerintah daerah dibiayai oleh hutang. Rasio ini mengindikasikan tingkat keamanan dari pemberi pinjaman. Dari hasil perhitungan rasio menunjukkan bahwa Pemerintah Daerah Kabupaten Bima mempunyai rasio kemampuan membayar yang cukup baik dimana jumlah hutang dapat dibayar dengan kemampuan asset dibawah 20%. Dimana pada rasio kewajiban terhadap aset pada tahun 2011 sebesar 13,8% dan menurun sedikit sebesar 11,5%. Sedangkan rasio kewajiban terhadap ekuitas juga menunjukkan trend menurun dari tahun 2011 sebesar 14,7% dan menurun pada tahun 2013 sebesar 12% pertahun.

Tabel 3.9. Rasio Solvabilitas Kabupaten Bima Tahun 2011 – 2014

| No | Rasio Solvabilitas | 2011 | 2012 | 2013 | 2014 |
|----|----------------------------------|--------|--------|--------|------|
| 1 | Rasio Kewajiban Terhadap Aset | 0,0138 | 0,0138 | 0,0115 | n/a |
| 2 | Rasio Kewajiban Terhadap Ekuitas | 0,0147 | 0,0136 | 0,0120 | n/a |

Sumber : Laporan Keuangan Bagian Keuangan Pemkab Bima, 2012-2014

3.2 Kebijakan Pengelolaan Keuangan Masa Lalu

3.2.1. Kebijakan Pelaksanaan Belanja Aparatur

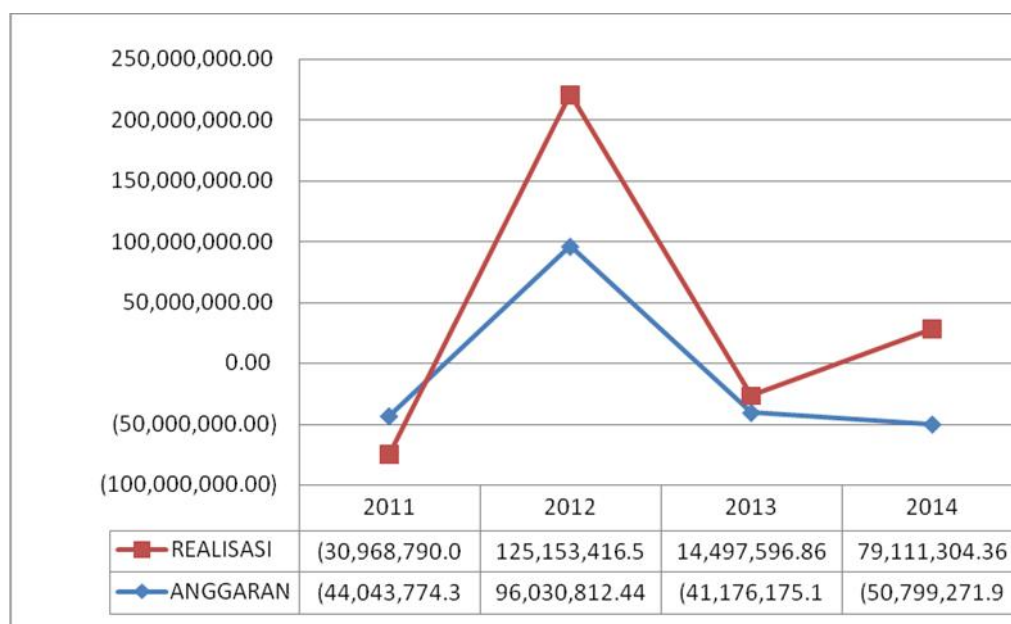
Kebijakan pengelolaan keuangan Pemerintah Kabupaten Bima selama 2011 - 2014, dilihat dari proporsi terhadap Belanja daerah menunjukkan kecenderungan yang menurun. Proporsi belanja pegawai yang masih tinggi pada tahun 2011 dan agak menurun pada tahun 2013 dan 2014 sebesar rata-rata 68,3%, hal ini menunjukkan bahwa kinerja pengelolaan belanja daerah yang semakin baik, karena belanja yang bersifat pelayanan masyarakat persinya semakin meningkat. Namun demikian proporsinya masih cukup besar diatas 60%. Ini mengindikasikan bahwa belanja daerah masih lebih banyak digunakan untuk kebutuhan rutin birokrasi dibandingkan untuk memberikan pelayanan publik. Untuk meningkatkan belanja publik terutama belanja modal diperlukan kemampuan teknis pengelola keuangan bekerjasama dengan Perencana dalam hal ini Bappeda Kabupaten Bima untuk mencari sumber-sumber pembiayaan potensial dari berbagai sumber, terutama sekali anggaran yang berasal dari Dana Alokasi Khusus, Dana Dekonsentrasi maupun Dana Tugas Pembantuan. Selain itu meningkatkan investasi pemerintah daerah dalam bentuk infrastruktur dunia usaha maupun infrastruktur publik, disertai kondusifitas wilayah. Dengan melakukan hal tersebut secara kontinyu dan berkelanjutan maka peningkatan Pendapatan Asli Daerah (PAD) yang berasal dari Pajak dan Retribusi daerah akan meningkat dengan sendirinya.

3.2.2 Pembiayaan Daerah

Defisit dan surplus di Kabupaten Bima dipengaruhi oleh kondisi pembiayaan daerah. Dalam hal ini sisi penerimaan dan pengeluaran pembiayaan memegang peranan penting. Selama kurun waktu 2011 -2014, APBD Kabupaten Bima mengalami defisit anggaran pada masa 3 tahun yaitu pada tahun 2011, 2012 dan 2014 dimana nilainya berkisar pada 40 Milyar. Dalam hal realisasi keuangan, defisit hanya terjadi pada tahun 2011 sebesar 30,97 Milyar. Sedangkan secara realisasi pada tahun- tahun selanjutnya tidak mengalami defisit keuangan. Kondisi APBD yang mengalami surplus dan defisit tersebut berpengaruh terhadap jumlah Sisa Lebih Perhitungan Anggaran (SILPA) pada tahun berkenaan dan pada akhirnya akan berpengaruh terhadap total penerimaan pembiayaan pada tahun selanjutnya. Selain itu penerimaan pembiayaan juga didapat dari pencairan dana cadangan dan penerimaan piutang daerah. Sedangkan pengeluaran pembiayaan lebih banyak digunakan untuk investasi pemerintah

untuk pembiayaan BUMD, Perusahaan Daerah (PD) Bank Perkreditan Rakyat (BPR) Pesisir, Penyertaan saham pada Bank NTB, dan lain-lain. Selain itu pengeluaran pembiayaan pada tahun 2015 ini yang cukup besar dialokasikan untuk bantuan Anggaran Dana Desa, pembentukan dana cadangan dalam rangka kebutuhan pendanaan pemilihan kepala daerah yang akan berlangsung pada akhir tahun anggaran 2015 baru. Secara lengkap kondisi pembiayaan daerah pada tahun 2011 – 2014 dapat dilihat pada gambar berikut :

Gambar 3.1. Defisit/Surplus Pembiayaan di Kabupaten Bima Tahun 2011 – 2014



Sumber : Laporan Keuangan Pemerintah Kabupaten Bima, 2012 - 2015

3.3 KERANGKA PENDANAAN

Kebijakan penggunaan anggaran merupakan acuan umum dari rencana kerja pembangunan dan merupakan bagian dari perencanaan operasional anggaran dana alokasi sumberdaya. Sementara itu kebijakan keuangan daerah diarahkan pada kebijakan penyusunan program dan indikator kegiatan pada pengelolaan pendapatan dan belanja daerah secara efektif dan efisien.

3.3.1 Analisis Pengeluaran Periodik Wajib dan Mengikat serta Prioritas Utama

Analisis terhadap realisasi pengeluaran wajib dan mengikat ditujukan untuk menghitung kebutuhan pendanaan belanja dan pengeluaran pembiayaan yang tidak dapat dihindari atau harus dibayar dalam satu tahun anggaran.

Tabel 3.10.
Pengeluaran Periodik, Wajib dan Mengikat serta
Prioritas Utama Kabupaten Bima

| No | URAIAN | Data Tahun Dasar 2011 (MilyarRp) | Laju 2011-2015 (%) |
|-----------|---|-------------------------------------|-----------------------|
| A. | Belanja Tidak Langsung | 519.656.369.496,00 | |
| 1 | Belanja Pegawai | 474.097.952.686,00 | 10% |
| 2 | Belanja Bunga | 0,00 | 0% |
| 3 | Belanja Subsidi | 0,00 | 0% |
| 4. | Belanja Hibah | 3.050.000.000,00 | 31% |
| 5. | Belanja Bantuan Sosial | 16.696.200.000,00 | 9% |
| 6. | Belanja Bagi Hasil Kepada Provinsi/ Kabupaten/ Kota dan Pemerintahan Desa | 24.012.216.810,00 | 8% |
| 7. | Belanja Bantuan Keuangan Kepada Pemerintah Desa | 0,00 | 16% |
| 8. | Belanja Tidak Terduga | 1.800.000.000,00 | -21% |
| | | | |
| B. | Belanja Langsung | 273.272.053.017,00 | |
| 1 | Belanja Pegawai | 30.946.959.300,00 | 285% |
| 2 | Belanja Barang dan Jasa | 94.998.365.839,00 | 390% |
| 3 | Belanja Modal | 147.326.727.878,00 | 557% |
| | | | |
| C. | Pembiayaan Pengeluaran | 1.495.000.000,00 | |
| 1 | Pembentukan Dana Cadangan | 0,00 | 0% |
| 2 | Penyertaan Modal (Investasi) Pemerintah Daerah | 1.495.000.000,00 | -67% |
| 3 | Pembayaran Pokok Hutang | 0,00 | 0% |
| 4. | Pemberian Pinjaman Daerah | 0,00 | 0% |

Sumber: Bagian Keuangan Setda, 2015

3.3.2 Proyeksi Data Masa Lalu

Hal utama yang perlu diperkirakan dalam penghitungan kemampuan anggaran adalah pendapatan daerah. Hal ini berkaitan dengan kapasitas pemerintah daerah dalam melaksanakan pembangunan maupun memberikan pelayanan kepada publik secara transparan dan akuntabel. Proyeksi data masa lalu merupakan proyeksi data untuk lima tahun kedepan yang didasarkan pada data rata-rata pertumbuhan selama lima tahun kebelakang. Adapun proyeksi untuk lima tahun kedepan, meliputi proyeksi pendapatan, serta proyeksi belanja tidak langsung dan belanja langsung yang periodik, wajib, mengikat serta prioritas utama pembangunan daerah yang ingin dilaksanakan.

3.3.2.1 Proyeksi pendapatan

Acuan proyeksi pendapatan dilakukan berdasarkan data pertumbuhan rata-rata pendapatan selama lima tahun dihubungkan dengan keadaan makro ekonomi baik regional maupun daerah berdasarkan beberapa indikator yaitu :

1. Pertumbuhan ekonomi daerah baik secara konstan maupun berlaku;
2. Tingkat suku bunga didaerah;
3. Tingkat inflasi;
4. Besarnya intervensi fiskal maupun nilai ICOR
5. Prosentase kemiskinan dan pengangguran didaerah.

Dalam melakukan proyeksi pendapatan mengacu pada rata-rata pertumbuhan pendapatan selama lima tahun terakhir yaitu tahun 2011 -2015. Untuk besaran angka proyeksi pendapatan ditargetkan akan meningkat pada tahun 2016 Rp. 1.382.135.799.152,15 rupiah dan akan meningkat tiap tahun secara rata-rata sebesar 15%, dimana diasumsikan bahwa tingkat pertumbuhan ekonomi Kabupaten Bima sebesar rata-rata 6%/tahun, inflasi sebesar 6,5% dan tingkat suku bunga sebesar 7%/tahun.

Sumber Pendapatan Daerah terbesar diasumsikan bersumber dari dana perimbangan yaitu Dana Alokasi Umum (DAU) yang mengalami peningkatan sebesar rata-rata 15% pertahun dan dari Dana Alokasi Khusus naik sebesar 25%, peningkatan proyeksi pendapatan dana perimbangan ini terjadi karena adanya peningkatan belanja Infrastruktur dari Pusat kedaerah, Peningkatan Alokasi Dana Desa khususnya bagi daerah tertinggal dan daerah pesisir yang terkait dengan program pemerintah pusat yaitu membangun dari wilayah pinggiran dan terpencil pada 5 tahun kedepan.

Proyeksi Pendapatan Asli Daerah (PAD) terutama dari Pajak cukup mengalami peningkatan dimana diasumsikan bahwa peningkatan ini terjadi karena kondusifitas keamanan dan mulai Bergeraknya sektor hilir didaerah karena peningaktan arus barang dan jasa maupun pergerakan perpindahan penduduk antar wilayah. Untuk Retribusi diperkirakan pendapatannya masih stagnan maksimal rata-rata sebesar 5%, hal ini dikarenakan masih besarnya kebocoran ditingkat pengelolaan dan kurangnya anggaran pengembalian kembali dalam upaya peningkatan sarana dan prasarana publik.

Porsi Belanja Daerah diprediksikan akan meningkat secara gradual terutama pada sektor belanja tidak langsung yaitu belanja pegawai yang dalam hal ini merupakan bagian yang sangat dominan dalam total belanja wajib dan pengeluaran yang wajib mengikat.

Tabel 3.11. Proyeksi Pendapatan Kab. Bima Tahun 2016 – 2021

| NO | U R A I A N | PROYEKSI PENDAPATAN DAERAH KAB. BIMA | | | | | |
|----|--|--------------------------------------|--------------------------|--------------------------|--------------------------|--------------------------|--------------------------|
| | | 2016 | 2017 | 2018 | 2019 | 2020 | 2021 |
| 1 | 2 | 3 | 4 | 5 | 6 | 7 | 8 |
| | PENDAPATAN DAERAH | | | | | | |
| | PENDAPATAN ASLI DAERAH | 108.391.236.944 | 120.447.644.671 | 127.628.783.351 | 135.052.440.161 | 142.858.926.510 | 150.313.365.899 |
| 1. | Pendapatan Pajak Daerah | 11.760.868.144,00 | 11.013.802.144,00 | 11.674.630.272,64 | 12.375.108.089,00 | 13.117.614.574,34 | 13.773.495.303,06 |
| 2. | Pendapatan Retribusi Daerah | 18.752.595.000,00 | 22.082.093.500,00 | 23.407.019.110,00 | 24.577.370.065,50 | 25.806.238.568,78 | 27.354.612.882,90 |
| 3. | Pendapatan Hasil Pengelolaan Kekayaan Daerah yang Dipisahkan | 4.354.399.088,52 | 4.572.000.000,00 | 4.800.600.000,00 | 5.088.636.000,00 | 5.343.067.800,00 | 5.663.651.868,00 |
| 4. | Lain-lain Pendapatan Asli Daerah Yang Sah | 73.523.374.711,00 | 82.779.749.027,00 | 87.746.533.968,62 | 93.011.326.006,74 | 98.592.005.567,14 | 103.521.605.845,50 |
| | | | | | | | |
| | DANA PERIMBANGAN | 1.332.953.520.454 | 1.308.607.256.000 | 1.980.617.375.800 | 2.284.298.703.995 | 2.493.718.577.611 | 2.861.885.058.163 |
| 1. | Dana Bagi Hasil Pajak/ Bagi Hasil Bukan Pajak | 42.425.079.753,84 | 66.951.982.000,00 | 70.299.581.100,00 | 84.359.497.320,00 | 92.795.447.052,00 | 102.074.991.757,20 |
| 2. | Dana Alokasi Umum | 895.038.270.000,00 | 895.038.270.000,00 | 939.790.183.500,00 | 986.779.692.675,00 | 1.036.118.677.308,75 | 1.087.924.611.174,19 |
| 3. | Dana Alokasi Khusus | 395.490.170.700,00 | 346.617.004.000,00 | 970.527.611.200,00 | 1.213.159.514.000,00 | 1.364.804.453.250,00 | 1.671.885.455.231,25 |
| | | | | | | | |
| | LAIN-LAIN PENDAPATAN YANG SAH | 182.525.438.172 | 210.785.242.672 | 248.339.381.218 | 278.673.161.905 | 313.164.805.967 | 353.981.091.832 |
| 1. | Pendapatan Hibah | 3.082.817.585,00 | 2.306.620.085,00 | 2.537.282.093,50 | 2.791.010.302,85 | 3.070.111.333,14 | 3.377.122.466,45 |
| 2. | Dana Darurat | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| 3. | Dana Bagi Hasil Pajak dari Propinsi dan Pemda Lainnya | 42.720.484.586,50 | 42.720.484.586,50 | 44.002.099.124,10 | 45.102.151.602,20 | 46.004.194.634,24 | 48.304.404.365,95 |
| 4. | Dana Penyesuaian dan Otonomi Khusus | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| 5. | Bantuan Keuangan dari Propinsi atau Pemda Lainnya | 15.000.000.000,00 | 3.000.000.000,00 | 3.300.000.000,00 | 3.630.000.000,00 | 3.993.000.000,00 | 4.312.440.000,00 |
| 6. | Dana Transfer Tunjangan Guru | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| 7. | Dana Alokasi Desa Dari Pemerintah | 121.722.136.000,00 | 155.258.138.000,00 | 191.000.000.000,00 | 219.650.000.000,00 | 252.597.500.000,00 | 290.487.125.000,00 |
| 8. | Dana Pengembangan Sanitasi/ EIG (UNICEF) | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| 9. | Dana Insentif Daerah | 0,00 | 7.500.000.000,00 | 7.500.000.000,00 | 7.500.000.000,00 | 7.500.000.000,00 | 7.500.000.000,00 |
| | JUMLAH PENDAPATAN DAERAH | 1.623.870.195.569 | 1.639.840.143.343 | 2.356.585.540.369 | 2.698.024.306.061 | 2.949.742.310.088 | 3.366.179.515.895 |

Sumber : Data sekunder LPPD Pemkab. Bima 2012-2015 yang telah diolah, 2015

3.3.3 Penghitungan Kerangka Pendanaan

Untuk mempercepat laju pembangunan di daerah diperlukan perencanaan yang matang dan fokus pada isu-isu utama yang ada di daerah. Selama kurun waktu 5 tahun mendatang (2016 -2021), diharapkan kapasitas kemampuan keuangan daerah Kab Bima akan lebih meningkat baik dari sisi penganggaran dan realisasi penyerapannya. Hal ini didasarkan pada asumsi bahwa laju pertumbuhan pendapatan daerah diproyeksikan mengalami peningkatan dan terjadi peningkatan efektivitas penggunaan belanja daerah. Dengan melihat trend dan isu-isu pembangunan baik pada level Provinsi maupun pusat, maka Pemerintah Daerah Kabupaten Bima dapat merancang agenda pembangunan yang lebih baik dan sinkron dengan acuan dari agenda pembangunan yang ada.

Berdasarkan data dalam kurun waktu 5 tahun tersebut, daya serap anggaran pada belanja langsung rata-rata hanya mampu menyerap sebesar 75,8% dari anggaran yang tersedia, dengan rincian sebagai berikut :

- o Jenis belanja pegawai daya serap pada tahun 2011 sebesar 80%, sedangkan tahun selanjutnya datanya tidak ada.
- o Jenis belanja barang dan jasa sebesar tahun 2011 sebesar 74,5% dan meningkat trendnya sampai 86%, dimana secara rata-rata sebesar 83%.
- o Jenis belanja modal sebesar juga menunjukkan trend yang cukup meningkat dengan rata-rata penyerapannya sebesar 76,2%.

Berdasarkan data tersebut diatas SILPA akan terjadi dari sisa realisasi penyerapan anggaran, diskenariokan sebesar 5% pada setiap tahunnya. Akan tetapi, apabila SILPA pada akhir tahun terealisasikan diatas 5%, besarnya selisih tersebut akan diprioritaskan pada dana cadangan, penyertaan modal pemerintah daerah, penambahan program dan kegiatan unggulan sesuai visi-misi daerah, dukungan pengembangan program pusat yang selaras dengan isu-isu pembangunan daerah, penambahan volume program dan kegiatan yang telah dianggarkan, serta belanja peningkatan jaminan sosial, untuk lebih jelasnya lihat pada tabel 3.19.

Perkiraan kapasitas kemampuan anggaran daerah dapat diproyeksikan secara indikatif dengan konsep tidak kaku dan rigid disesuaikan dengan kondisi maupun informasi terbaru pada saat perencanaan dan penganggaran. Mengacu pada program Pemerintah Pusat dan Pemerintah Provinsi program-program yang menjadi isu penting daerah dan menjadi visi misi bupati terpilih, akan menjadi prioritas utama penganggaran daerah. Dengan lebih efisiennya penggunaan anggaran di daerah

diperkirakan Penggunaan Sisa Lebih Perhitungan Anggaran (SILPA) akan meningkat rata-rata 5% pertahun. Selain itu penerimaan kembali pemberian pinjaman daerah yang sudah jatuh tempo akan meningkatkan sisi penerimaan daerah. Selain itu porsi pengeluaran daerah akan cukup meningkat, hal ini dikarenakan adanya peningkatan pada program Usaha Kecil dan Menengah berupa Pemberian Pinjaman daerah pada dana bergulir dan pembayaran pokok utang daerah. jika dilihat dari Untuk lebih jelasnya proyeksi indikatif tersaji dalam tabel 3.12 dan 3.13 berikut ini :

Tabel 3.12. Struktur dan Pertumbuhan Belanja Pemerintah Kabupaten Bima Tahun 2016-2021

| NO | U R A I A N | PROYEKSI BELANJA DAERAH KAB. BIMA | | | | | |
|------------|---|-----------------------------------|-----------------------------|-----------------------------|-----------------------------|-----------------------------|-----------------------------|
| | | 2016 | 2017 | 2018 | 2019 | 2020 | 2021 |
| 1 | 2 | 3 | 4 | 5 | 6 | 7 | |
| 2 | BELANJA DAERAH | 1.633.794.411.343,86 | 1.661.934.898.547,95 | 2.358.059.127.585,00 | 2.702.345.139.842,00 | 2.952.158.142.489,00 | 3.367.375.038.504,00 |
| 2.1 | Belanja Tidak Langsung | 1.087.767.709.869 | 1.032.043.601.964 | 1.199.095.012.569 | 1.253.613.000.852 | 1.311.085.458.057 | 1.369.067.352.310 |
| 1. | Belanja Pegawai | 845.396.159.673,14 | 750.965.087.699,55 | 866.531.063.665 | 888.194.340.257 | 910.399.198.763 | 933.159.178.732 |
| 2. | Belanja Bunga | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| 3. | Belanja Subsidi | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| 4. | Belanja Hibah | 16.094.532.000,00 | 21.033.664.000,00 | 21.033.664.000 | 22.085.347.200 | 23.189.614.560 | 25.044.783.725 |
| 5. | Belanja Bantuan Sosial | 1.350.000.000,00 | 1.468.000.000,00 | 2.000.000.000 | 2.200.000.000 | 2.200.000.000 | 2.200.000.000 |
| 6. | Belanja Bagi Hasil Kepada Provinsi/Kabupaten/Kota dan Pemerintah Desa | 3.051.346.314,40 | 3.309.677.064,40 | 3.309.677.064 | 3.640.644.771 | 4.004.709.248 | 4.405.180.173 |
| 7. | Belanja Bantuan Keuangan kepada Provinsi/Kabupaten/Kota dan Pemerintah Desa | 218.075.671.881,32 | 252.267.173.200,00 | 302.720.607.840 | 332.992.668.624 | 366.291.935.486 | 399.258.209.680 |
| 8. | Belanja Tidak Terduga | 3.800.000.000,00 | 3.000.000.000,00 | 3.500.000.000,00 | 4.500.000.000,00 | 5.000.000.000,00 | 5.000.000.000,00 |
| 2.2 | Belanja Langsung | 546.026.701.475,00 | 629.891.296.584,00 | 1.158.964.115.016,00 | 1.448.732.138.990,00 | 1.641.072.684.432,00 | 1.998.307.686.194,00 |
| 1. | Belanja Pegawai | 78.367.659.600,00 | 91.802.811.500,00 | | | | |
| 2. | Belanja Barang dan Jasa | 192.768.190.559,00 | 268802530290 | | | | |
| 3. | Belanja Modal | 274.890.851.316,00 | 269285954794 | | | | |
| | | | | | | | |
| | JUMLAH BELANJA DAERAH | 1.633.794.411.344 | 1.661.934.898.548 | 2.358.059.127.585 | 2.702.345.139.842 | 2.952.158.142.489 | 3.367.375.038.504 |
| | Surplus/Defisit | -9.924.215.775 | -22.094.755.205 | -1.473.587.216 | -4.320.833.781 | -2.415.832.401 | -1.195.522.610 |

Sumber Data : Proyeksi Pendapatan Daerah, Belanja Daerah dan Pembiayaan Daerah Tahun 2016-2021; Bappeda Kab. Bima, 2017

Tabel 3.13. Proyeksi Kemampuan Daerah dalam Pembiayaan Netto Kabupaten Bima Tahun 2016-2021

| NO | U R A I A N | PROYEKSI PENERIMAAN DAN PENGELUARAN PEMKAB. BIMA | | | | | |
|----|--|--|--------------------------|-------------------------|-------------------------|-------------------------|-------------------------|
| | | 2016 | 2017 | 2018 | 2019 | 2020 | 2021 |
| 1 | 2 | 3 | 4 | 5 | 6 | 7 | 8 |
| | PENERIMAAN PEMBIAYAAN DAERAH | | | | | | |
| 1 | Penggunaan Sisa Lebih Perhitungan Anggaran (SiLPA) | 15.484.215.775 | 29.054.755.205 | 9.033.587.217 | 11.380.883.780 | 9.475.832.401 | 7.755.522.609 |
| 2 | Pencairan Dana Cadangan | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| 3 | Hasil Penjualan Kekayaan Daerah Yg Dipisahkan | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| 4 | Penerimaan Pinjaman Daerah | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| 5 | Penerimaan Kembali Pemberian Pinjaman Daerah | 40.000.000 | 940.000.000 | 940.000.000 | 940.000.000 | 940.000.000 | 940.000.000 |
| 6 | Penerimaan Piutang Daerah | 4.500.000.000 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| | Jumlah Pembiayaan Daerah | 20.024.215.775 | 29.994.755.205 | 9.973.587.217 | 12.320.883.780 | 10.415.832.401 | 8.695.522.609 |
| | PENGELUARAN PEMBIAYAAN DAERAH | | | | | | |
| 1 | Pembentukan Dana Cadangan | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| 2 | Penyertaan Modal Pemerintah Daerah | 7.100.000.000,00 | 6.900.000.000,00 | 7.000.000.000,00 | 7.000.000.000,00 | 7.000.000.000,00 | 7.000.000.000,00 |
| 3 | Pembayaran Pokok Utang | 3.000.000.000,00 | 1.000.000.000,00 | 1.500.000.000,00 | 1.000.000.000,00 | 1.000.000.000,00 | 1.000.000.000,00 |
| 4 | Pemberian Pinjaman Daerah | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| 5 | Dana Bergulir | 0,00 | 0,00 | 0,00 | 0,00 | 0,00 | 0,00 |
| | Jumlah Pengeluaran Daerah | 10.100.000.000,00 | 7.900.000.000,00 | 8.500.000.000,00 | 8.000.000.000,00 | 8.000.000.000,00 | 8.000.000.000,00 |
| | Pembiayaan Netto | 9.924.215.775,00 | 22.094.755.205,45 | 1.473.587.216,14 | 4.320.833.780,71 | 2.415.832.400,61 | 1.195.522.609,50 |
| | Sisa Lebih Perhitungan Anggaran Tahun Berkenaan | 0,00 | 0,00 | 0,00 | 0,00 | 0,00 | 0,00 |
| | Sisa Lebih Perhitungan Anggaran (SiLPA) | 5% | 10% | 16% | 21% | 27% | 32% |

Sumber Data : sekunder LPPD Pemkab. Bima 2012-2015 yang telah diolah, 2015

3.3.4 Kebijakan Alokasi Anggaran

Berdasarkan proyeksi kapasitas kemampuan keuangan daerah, kebijakan alokasi anggaran pemerintah daerah digunakan untuk membiaya urusan wajib dan urusan pilihan yang selanjutnya perlu ditetapkan kebijakan alokasi kedalam tiga kelompok prioritas dengan uraian sebagai berikut :

1. **Prioritas I** dialokasikan untuk mendanai belanja dan pengeluaran wajib dan mengikat serta prioritas utama.
2. **Prioritas II**, dialokasikan untuk pendanaan Bupati Terpilih dan Wakil Bupati (Bima) periode 2016 -2021, yang selaras dan sinkron dengan amanat RPJMN dan RPJMD Provinsi Nusa Tenggara Barat. Acuan program tersebut berupa :
 - a. Program-program yang akan dibuat dan dilaksanakan oleh Bupati definitif harus dilaksanakan berdasarkan acuan RPJMD Daerah Kabupaten Bima dan bersifat selaras dan saling mengisi. Program tersebut harus berhubungan langsung dengan kepentingan publik, bersifat monumental, berskala besar, dan memiliki kepentingan dan nilai manfaat yang tinggi, memberikan dampak luas pada masyarakat dan daya ungkit yang tinggi pada capaian visi/misi daerah sesuai dengan visi/misi Bupati terpilih.
 - b. Program prioritas dalam rangka penyelenggaraan urusan pemerintahan daerah yang paling berdampak luas pada masing-masing segmentasi masyarakat yang dilayani sesuai dengan prioritas dan permasalahan yang dihadapi berhubungan dengan layanan dasar dan tugas dan fungsi SKPD.
3. **Prioritas III**, merupakan prioritas yang dimaksudkan untuk alokasi belanja–belanja tidak langsung seperti : belanja hibah, belanja bantuan sosial organisasi kemasyarakatan, belanja bantuan keuangan dan pemerintahan desa serta belanja tidak terduga. Pengalokasiannya Prioritas III harus mendahulukan pemenuhan dana pada prioritas I dan II terlebih dahulu untuk menunjukkan urutan prioritas yang sesuai dengan kaidah perundangan yang telah dibuat sebagai acuan daerah. Berkaitan dengan hal tersebut alokasi kerangka pendanaan berdasarkan Prioritas tersaji dalam tabel sebagai berikut :

**Tabel 3.14 Proyeksi Kapasitas Kemampuan Keuangan Daerah
untuk Mendanai Pembangunan Daerah Kabupaten Bima Tahun 2016-2021**

| No | Uraian | PROYEKSI KEMAMPUAN KEUANGAN DAERAH | | | | | |
|--|--------------------------------------|------------------------------------|-----------------------------|-----------------------------|-----------------------------|-----------------------------|-----------------------------|
| | | 2016 | 2017 | 2018 | 2019 | 2020 | 2021 |
| 1 | Pendapatan | 1.623.870.195,569 | 1.639.840.143,343 | 2.356.585.540,369 | 2.698.024.306,061 | 2.949.742.310,088 | 3.366.179.515,895 |
| 2 | Pencairan dana Cadangan | 66.797.803.590,47 | 87.633.832.167,61 | 114.760.503.692,90 | 150.067.002.769,52 | 196.009.368.967,56 | 235.211.242.761,07 |
| 3 | Sisa Lebih(Riil) Pembiayaan Anggaran | 66.803.761.426,02 | 169.242.363.604,35 | 307.922.039.353,12 | 497.597.779.540,51 | 759.835.012.350,30 | 911.802.014.820,36 |
| Total Kapasitas Kemampuan Keuangan Daerah | | 1.757.471.762.601,49 | 1.896.716.341.131,96 | 2.779.268.085.433,02 | 3.345.689.090.390,03 | 3.905.586.693.425,86 | 4.513.192.775.497,43 |

Sumber : Data sekunder LPPD Pemkab. Bima 2012-2015 yang telah diolah, 2015